

**KAJIAN POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU
CAMBA-CAMBANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

SKRIPSI

RAYNI MAYRA SARI



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

**KAJIAN POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU
CAMBA-CAMBANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

RAYNI MAYRA SARI

L111 16 027

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**


HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Kajian Potensi Pengembangan Objek Wisata Pulau Camba-Cambang
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
Nama Mahasiswa : Rayni Mayra Sari
Nomor Pokok : L111 16 027
Program Studi : Ilmu Kelautan

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,



Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA
Nip : 19621118 198702 1 001



Dr. Waein Samad S.Si., M.Si
Nip : 19721123 200604 1 002

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

Ketua Program Studi
Ilmu Kelautan,


Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si
Nip: 19690605 199303 2 002


Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si
Nip : 19750727 200112 1 003

Tanggal Lulus : 27 November 2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rayni Mayra Sari
NIM : L11116027
Program Studi : Ilmu Kelautan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul : "Kajian Potensi Pengembangan Objek Wisata Pulau Camba-Cambang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 27 November 2020



Rayni Mayra Sari,
L11116027

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rayni Mayra Sari

NIM : L11116027

Program Studi : Ilmu Kelautan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 27 November 2020

Mengetahui,



Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si
NIP: 19750727 200112 1 003

Penulis



Rayni Mayra Sari
NIM: L11116027

ABSTRAK

Rayni Mayra Sari. L11116027. Kajian Potensi Pengembangan Objek Wisata Pulau Camba-Cambang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dibimbing oleh **Ambo Tuwo** sebagai Pembimbing Utama dan **Wasir Samad** sebagai Pembimbing Anggota.

Pulau Camba-Cambang merupakan pulau buatan yang dijadikan sebagai gerbang wisata laut di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Juli 2020 di Pulau Camba-Cambang. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji potensi pengembangan objek wisata laut Pulau Camba-Cambang sebagai gerbang wisata Kabupaten Pangkep. Fokus kajian ini adalah potensi ekologis, kondisi sosial-ekonomi dan sarana wilayah yang ada di Pulau Camba-Cambang. Pengumpulan data dilakukan melalui survey lapangan yang meliputi pengukuran parameter kedalaman perairan, kecerahan, kecepatan arus, lebar pantai, kemiringan pantai, tipe pantai, penutupan lahan pantai, material dasar perairan, pengamatan biota berbahaya, ketersediaan air tawar dan pengukuran pasang surut. Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kesesuaian wisata laut dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan Pulau Camba-Cambang memiliki potensi yang dapat dikembangkan, yaitu potensi ekosistem terumbu karang yang dapat dijadikan sebagai dive center; dan potensi wisata pantai, yaitu pada stasiun III yang memiliki kategori sangat sesuai.

Kata Kunci : Wisata Laut, indeks kesesuaian wisata, analisis SWOT

ABSTRACT

Rayni Mayra Sari. L11116027. A Study on the Potential Development of the Camba-Cambang Island as Tourism Object in **Pangkajene dan Kepulauan Regency**. Under supervised by **Ambo Tuwo** and **Wasir Samad** asco-supervisor.

Camba-Cambang Island is an artificial island that is used as a gateway for marine tourism in Pangkep Regency. This research was conducted from February to July 2020 on Camba-Cambang Island. The purpose of this research is to examine the potential development of a marine tourism object in Camba-Cambang Island as a tourism gateway for Pangkep Regency. The focus of this study is the ecological potential, socio-economic conditions and facilities of the area in Camba-Cambang Island. The data was collected through a field survey which included measuring parameters of water depth, brightness, current speed, beach width, beach slope, beach type, coastal land cover, water base material, observations of dangerous biota, availability of fresh water and tidal measurements. Data collection was also carried out through interviews using a questionnaire. The analytical method used is the suitability analysis of marine tourism and SWOT analysis. The results of this study indicate that Camba-Cambang Island has the potential that can be developed, namely the potential of a coral reef ecosystem that can be used as a dive center; and coastal tourism potential, namely at station III which has a very suitable category.

Keywords: marine tourism, tourism suitability index, SWOT analysis.

RIWAYAT HIDUP



Rayni Mayra Sari, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Muh. Rusli Hafid dan Farida. Penulis Lahir di Bungoro, pada tanggal 06 Mei 1998. Penulis memulai pendidikan di TK Pertiwi Bungoro (2003-2004), lalu melanjutkan sekolah ke SD Negeri 1 Lejang (2004-2010), Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bungoro (2010-2013), Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bungoro (2014-2016). Pada Tahun 2016, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin dengan jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama masa studi, penulis juga aktif dalam organisasi yakni sebagai panitia dalam kegiatan kampung pesisir yang diadakan oleh KEMAJIK FIKP UH pada tahun 2017 dan juga menjadi panitia pada kegiatan Musyawarah Nasional Himpunan Mahasiswa Ilmu dan Teknologi Kelautan Indonesia (HIMITIEKINDO) serta penulis pernah menjadi pengurus pada devisi dana dan Usaha di KEMAJIK FIKP UH periode 2018-2019 dan juga pernah bergabung di organisasi daerah Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep (IPPM).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Desa Tirong, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone pada gelombang 102. Adapun untuk memperoleh gelar Sarjana Kelautan Penulis melakukan penelitian dengan judul “ Kajian Potensi Pengembangan Objek Wisata Pulau Camba-Cambang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2020 yang dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA selaku pembimbing utama dan Dr. Wasir Samad, S,Si, M.Si selaku pembimbing pendamping.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas semua rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di program studi Ilmu Kelautan, Universitas Hasanuddin dengan judul “ Kajian Potensi Pengembangan Objek Wisata Pulau Camba-Cambang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”. Skripsi ini disusun selama kurang lebih 7 bulan yang terdiri dari tahap penyusunan dan survey lapangan.

Penulis menyadari selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan serta kritik yang dapat membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtuaku, **Muh. Rusli Hafid** dan **Farida** serta keluarga yang tanpa henti memanjatkan doa serta memberikan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. **Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. **Dr. Ahmad Faizal, S.T, M.Si** selaku Ketua Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya.
4. **Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA** selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Utama yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dari awal menjadi mahasiswa baru hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. **Dr. Wasir Samad, S.Si, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang tanpa henti memberikan arahan dan bimbingan hingga skripsi ini selesai.
6. **Dr. Ahmad Faizal, S.T, M.Si** dan **Dr. Ir. Abd. Rasyid J, M.Si** selaku Penguji yang memberikan arahan serta saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. **Zulkifli** yang selalu memberikan dorongan semangat serta dukungan tanpa henti. Terima kasih telah senantiasa hadir dan menguatkan serta bersedia menjadi tempat penulis berkeluh kesah saat sedang terpuruk hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. **Septian Fakhru Wahid** yang senantiasa memberi masukan dan menjadi teman diskusi dalam segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. **Septian Fakhru Wahid, Naufal Miftahul Galib, Akmal Hidayat, Fajriansyah Nadir, Marzuki, Permatasari, Rina Aflinda, Dwi Rahmadani, Armi Auliah, Sitti Azizah Syamsurijal, St. Auliyah Lestari** yang telah membantu dalam survey lapangan

10. Para Sahabatku **Permatasari, Dwi Rahmadani, Rina Aflinda, Agustina, Dwi Nining Lestari, Yuliana, Indah Ratna Juwitadan Devi Yulianti** yang terus memberikan dukungan dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan
11. Seluruh teman-teman seperjuangan **ATHENA** yang senantiasa memberikan bantuan, semangat dan hiburan selama penulis berstatus sebagai mahasiswa
12. Serta seluruh pihak tanpa terkecuali yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar kedepannya penulis dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam penulisan.

Makassar, 27 November 2020

Penulis

RAYNI MAYRA SARI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Pariwisata.....	3
B. Pengembangan Pariwisata	4
C. Tiga Ekosistem Utama Penentu Kebijakan.	6
1. Ekosistem Mangrove	6
2. Ekosistem Lamun	7
3. Ekosistem Terumbu Karang.....	7
D. Tinjauan Umum Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir	7
1. Kelembagaan Masyarakat Pesisir	7
2. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir	8
3. Nilai Ekonomi Sumberdaya Pesisir	9
4. Sarana dan Prasarana.....	9
E. Alur Penelitian	10
III. METODE PENELITIAN	11
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	11
B. Alat dan Bahan	11
1. Alat.....	11
2. Bahan	11

C.	Prosedur Penelitian	11
1.	Tahap Persiapan	11
2.	Survey dan Verifikasi Data	12
c.	Kategori Data	17
D.	Analisis Data	18
1.	Analisis Matriks Untuk Kesesuaian Wisata Laut.	18
2.	Analisis Situasional.	20
IV.	HASIL	21
A.	Gambaran Umum Lokasi	21
1).	Potensi Ekologis	22
2).	Kondisi Sosial Ekonomi	28
3).	Kondisi Infrastruktur	30
4).	Kondisi UsahaKecil, Mikro dan Menengah	32
B.	Hasil Perhitungan Bobot IKW Parameter Lingkungan	33
C.	Analisis Kondisi Lingkungan Strategis	33
V.	PEMBAHASAN	35
A.	Kondisi Ekologis dan Parameter Lingkungan	35
1)	Kedalaman perairan	35
2)	Kecerahan perairan	36
3)	Kecepatan arus	36
4)	Tipe pantai.....	36
5)	Lebar pantai	36
6)	Material Dasar Perairan.....	37
7)	Penutupan Lahan Pantai	37
8)	Kemiringan Pantai	37
9)	Biota Berbahaya	37
10)	Ketersediaan air tawar	37
B.	Kondisi Sosial Ekonomi	38
C.	Kondisi Infrastruktur.....	38
D.	Kondisi Usaha Kecil, Mikro dan Menengah	39
E.	Strategi Pengembangan	39
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	41
A.	Kesimpulan.....	41
B.	Saran	41

DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Alat yang digunakan serta fungsinya	12
2. Bahan yang digunakan serta fungsinya	12
3. Penetapan Kelas Tekstur Menurut Perasaan Jari Tangan.....	16
4. Matriks Kategori Data dan Metode Pendataan	18
5. Parameter Kesesuaian Untuk Wisata Laut	19
6. Matriks Analisis SWOT	20
7. Data Hasil Pengukuran Kedalaman Perairan	22
8. Hasil Pengukuran Kecerahan Perairan.....	23
9. Hasil Pengukuran Kecepatan Arus	23
10. Hasil Pengamatan Tipe Pantai.....	24
11. Hasil Pengukuran Lebar Pantai.....	24
12. Hasil Pengamatan Material Dasar Perairan.....	24
13. Hasil Pengukuran Kemiringan Pantai	25
14. Hasil Pengamatan Biota Berbahaya	25
15. Konstanta Harmonik Pasang Surut Pulau Camba-Cambang.....	27
16. Tipe Pasang Surut.....	27
17. Data Sosial Ekonomi di Pulau Camba-cambang.....	28
18. Data Infrastruktur Pulau Camba-Cambang berdasarkan kuisisioner.....	31
19. Data Usaha Kecil, Mikro dan Menengah berdasarkan kuisisioner	32
20. Hasil Perhitungan % IKW Untuk Bobot Parameter.....	33
21. Matriks Analisis Swot.....	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian Pulau Camba-Cambang.....	11
2. Sketsa Pengukuran Lebar Pantai.....	14
3. Gambaran pengukuran kemiringan pantai.....	15
4. Pulau Camba-Cambang	21
5. Pantai Pulau Camba-Cambang.....	24
6. Penutupan Lahan Pantai	25
7. Biota Berbahaya yang ditemukan (Sumber: Worms)	26
8. Diagram Pasang Surut Pulau Camba-Cambang	27
9. Grafik Pasut Prediksi dan Observasi	27
10. Sarana Sosial dan sumberdaya buatan di Pulau Camba-Cambang.....	30
11. Infrastruktur Pulau Camba- Cambang	30
12. Pelabuhan Maccini Baji	31
13. Kondisi Usaha Kecil di Pulau Camba-Cambang.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Data Pengukuran Pasang Surut Pulau Camba-Cambang.....	46
2. Data Parameter Iklim (Sumber: BMKG Maros,2020)	47
3. Dokumentasi Kondisi Pulau Camba-cambang	52
4. Dokumentasi Penelitian	53

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital, pariwisata tidak lagi menjadi aktivitas ekonomi sederhana namun telah menjadi salah satu industri dunia yang perkembangannya sangat pesat. Berdasarkan data dari World Tourism Organization dan World Travel and Tourism Council, Pariwisata global semakin meningkat bahkan berkembang diatas 4% per tahunnya. Di negara Asean, jumlah wisatawan Vietnam tumbuh 26%, Filipina 11%, Singapura 7%, Malaysia 4%, dan Indonesia tumbuh 15%. Pariwisata dunia mengalami peningkatan yang positif setiap tahunnya. Sejak 1950 wisatawan dunia berjumlah 25 juta wisatawan dengan nilai wisata 2 miliar dolar, dan peningkatan di tahun 2015 mencapai 1.180 wisatawan dengan nilai aktivitas wisata 1.260 miliar dolar (UNTWO, 2006). Hal ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat membantu meningkatkan perekonomian apabila negara mampu memanfaatkan dengan memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki (Subarkah, 2018).

Perkembangan pariwisata di Indonesia semakin berkembang seiring dengan berkembangnya laju perekonomian dunia. Sektor pariwisata dapat membentuk citra bangsa pada negara lain, oleh karena itu pihak pemerintah dan pihak swasta bekerjasama untuk meningkatkan pariwisata dalam hal produktivitas sektor pariwisata tersebut. Indonesia kaya akan wisata alam dan budaya, jika ini dikembangkan dan dimanfaatkan secara benar akan menjadi sektor andalan yang merupakan sumber penerimaan devisa (Yuningsih, 2005). Potensi perkembangan wisata bahari di Indonesia sangat besar sebab menjadi jantung dari segitiga karang dunia yang terdiri dari beberapa negara yakni Indonesia, Malaysia, Timor Leste, Filipina, Papua Nugini, dan Solomon. Pemerintah Indonesia menargetkan sektor pariwisata dapat menyumbang devisa sebesar US\$ 13 M pada tahun 2018 dan untuk 2019 ditargetkan US\$ 20 M dengan mengembangkan pariwisata bahari yang sejalan dengan rencana pengembangan poros tol laut. Pembangunan pariwisata bahari pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan dan memanfaatkan objek wisata serta daya tarik wisata bahari dikawasan pesisir dan laut Indonesia. Salah satu destinasi pariwisata yang memiliki tujuan sebagai kawasan wisata bahari adalah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Trihayuningtyas, *et al.*, 2018).

Saat ini Kabupaten Pangkajene dan kepulauan berupaya mengembangkan wisata bahari yang berdaya saing guna meningkatkan kinerja ekonomi daerah serta peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Salah satu objek wisata bahari yang tengah dikembangkan adalah pulau Camba-Cambang. Pada Rencana Induk Pembangunan

Kepariwisata Daerah (RIPKD-2014), pulau Camba-Cambang ditetapkan sebagai gerbang wisata Kabupaten Pangkep (Anonim, 2014). Pulau ini memiliki beberapa fasilitas seperti gazebo, villa, hingga *waterboom* yang langsung mengarah ke laut. Meskipun Pulau Camba-Cambang telah ditetapkan sebagai gerbang wisata laut Pulau Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, namun hingga saat ini potensi pengembangan objek wisata Pulau Camba-Cambang belum pernah dikaji secara komprehensif. Untuk itu dipandang perlu untuk mengkaji potensi ekologis, kondisi sosial-ekonomi dan sarana wilayah yang ada di Pulau Camba-Cambang.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi pengembangan objek wisata Pulau Camba-Cambang sebagai gerbang wisata Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Fokus kajian adalah potensi ekologis, kondisi sosial-ekonomi dan sarana wilayah yang ada di Pulau Camba-Cambang. Berdasarkan hasil kajian ini akan dirumuskan bentuk rekomendasi kebijakan pengembangan objek wisata Pulau Camba-Cambang berbasis sumberdaya lokal secara berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata wisata yang berarti perjalanan (*travelling*), kata wisatawan yaitu orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan (*travelers*) dan kepariwisataan yaitu hal, kegiatan, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Sifat kegiatan pariwisata adalah sosial, ekonomi, kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata. Pengertian pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing didalam atau diluar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. (Rizal, *et al.*, 2016).

Pariwisata harus memenuhi 4 kriteria dibawah ini, yaitu sebagai berikut (Yoeti, 2008):

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, perjalanan dilakukan diluar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal;
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah dinegara, kota, atau daerah tempat wisata yang dikunjungi;
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawah dari negara asalnya, dimana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal. Istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Disamping itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari pariwisata itu sendiri. Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk antara lain misalnya menurut letak geografis dimana kegiatan pariwisata dibedakan menjadi(Suwena & Widyatmaja, 2017):

1. Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.
2. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dll.
3. Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warga negaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam dinegara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah yang dalam satu wilayah Indonesia.
4. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu wilayah internasional terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari 2 atau 3 negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
5. Pariwisata internasional (*international tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan dibanyak negara didunia.

B. Pengembangan Pariwisata

Menurut (Yoeti, 2000), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan, meliputi 5 unsur :

1. Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata.

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata.

3. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

4. Tata laksana/infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengaturan maupun bagian fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah.

5. Masyarakat/lingkungan

Daerah tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan. Masyarakat disekitar objek wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan.

Sesuai perkembangan, kepariwisataan bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam tambahan, perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat. Sebaliknya, kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah, dan taraf perkembangan ekonomi. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan wisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada (Marpaung & Bahar, 2002).

Strategi pengembangan ekowisata didesain berdasarkan hasil analisis tingkat prospektif masing-masing faktor penentu. Untuk dapat menentukan faktor kunci/penentu dalam pengembangan ekowisata dapat dilakukan 2 tahap analisis. Analisis tersebut berturut-turut adalah analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata dan analisis untuk menentukan beberapa faktor kunci dalam pengembangan ekowisata yang dikaji berdasarkan diskusi dengan ahli ekowisata, ahli kelembagaan, dan studi pustaka. Teori yang dikembangkan dalam pengembangan ekowisata menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor kunci yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata. Diantara kunci-kunci tersebut adalah potensi Objek Daerah Tujuan Wisata Alam (ODTWA), kebijakan pemerintah daerah, permintaan ekowisata, partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana, keamanan, penataan ruang wisata, promosi dan pemasaran, kapasitas kelembagaan, manajemen atraksi, kerjasama antar daerah, kontribusi ekonomi, dan pendidikan masyarakat.

Untuk mengembangkan daerah yang belum berpotensi menjadi daerah berpotensi sebagai ODTWA diperlukan upaya-upaya promosi dan pemasaran guna menarik potensi pasar, memperkecil kendala aksesibilitas melalui penyediaan sarana prasarana mode transportasi, meningkatkan pengelolaan dan pelayanan sesuai standar pelayanan, melakukan pemenuhan terhadap standar akomodasi yang diperlukan, dan meningkatkan diversifikasi antraksi wisata. Berdasarkan kondisi objektif pengembangan ekowisata saat ini maka strategi pengembangan yang dapat diterapkan yaitu strategi pesimis melalui upaya penataan ruang wisata, pengembangan manajemen atraksi,

pengembangan promosi dan pemasaran, pengembangan regulasi dan organisasi pengelola ekowisata, dan menciptakan situasi keamanan yang kondusif baik didalam maupun diluar kawasan ekowisata (Soekmadi & Kartodihardjo, 2010).

C. Tiga Ekosistem Utama Penentu Kebijakan.

1. Ekosistem Mangrove

Mangrove merupakan salah satu ekosistem langka dan khas di dunia, karena luasnya hanya 2% permukaan bumi. Indonesia merupakan kawasan ekosistem mangrove terluas di dunia. Ekosistem ini memiliki peranan ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya yang sangat penting. Fungsi ekologi hutan mangrove meliputi tempat sekuestrasi karbon, remediasi bahan pencemar, menjaga stabilitas pantai dari abrasi, instruksi air laut, gelombang badai, menjaga kealamian habitat, menjadi tempat bersarang, pemijahan dan pembesaran berbagai jenis ikan, udang, kerang, burung, dan fauna lain, serta pembentuk daratan. Fungsi sosial ekonomi hutan mangrove meliputi kayu bangunan, kayu bakar, kayu lapis, bubur kertas, tiang telpon, tiang pancang, bagan penangkap ikan, dermaga, obat, bantalan kereta api, kayu untuk mebel, kerajinan tangan, atap rumah, tannin, gula, alkohol, asam asetat, protein hewani, madu, karbohidrat, dan bahan pewarna makanan, serta memiliki fungsi sosial budaya sebagai areal konservasi pendidikan, ekoturisme dan identitas budaya. Tingkat kerusakan ekosistem mangrove dunia, termasuk indonesia sangat cepat dan dramatis. Ancaman utama kelestarian ekosistem mangrove adalah kegiatan manusia, seperti pembuatan tambak (ikan dan garam), penebangan hutan, dan pencemaran lingkungan. Disamping itu terdapat pula ancaman lain seperti reklamasi dan sedimentasi, pertambangan, dan sebab-sebab alam seperti badai (Setyawan & Winarno, 2006)

Hutan mangrove memiliki nilai wisata melalui daya tarik flora dan fauna yang berasosiasi dalam ekosistemnya. Hal ini dikarenakan hutan mangrove merupakan habitat bagi beberapa tipe yang dikategorikan dalam tiga kelompok yang memiliki aktivitas yang saling berhubungan yaitu biota *aquatik* (perairan), *semiaquatik* dan *terrestrial* (darat). Selain itu hutan mangrove satu dari habitat hewan liar termasuk primate, reptile, burung serta beberapa komponen ekosistem estuary yang penting dalam kehidupan ungags air khususnya yang bermigrasi . kekayaan sumberdaya alam mangrove berupa formasi vegetasi yang unik, satwa serta asosiasi yang ada di dalam ekosistem mangrove memiliki potensi yang dapat dijual sebagai objek daya tarik wisata (Wardhani, 2011)

2. Ekosistem Lamun

Padang lamun merupakan suatu ekosistem yang memberikan manfaat bagi organisme yang hidup berasosiasi di dalamnya serta manusia yang ada di sekitarnya (jasa ekosistem). Jasa ekosistem padang lamun yang ada dalam perairan antara lain berupa tempat perlindungan, tempat memijah ikan dan tempat menyediakan makanan bagi biota laut. Sedangkan bagi lingkungan sekitar, jasa ekosistem padang lamun memberikan manfaat sebagai produsen primer, mendaur ulang zat hara, stabilisator dasar perairan, pemurnian air dan perangkap sedimen. Bagi manusia yang tinggal di sekitar padang lamun, jasa ekosistem padang lamun memberikan manfaat sebagai pendidikan, penelitian, sebagai penyedia ikan-ikan yang memiliki nilai ekonomi dan juga sebagai wahana rekreasi (Siswanto, *et al.*, 2017).

3. Ekosistem Terumbu Karang

Terumbu karang adalah suatu ekosistem yang bersimbiosis dengan kelompok hewan anggota filum Cnidaria yang dapat menghasilkan kerangka luar dari kalsium karbonat. Karang dapat berkoloni atau sendiri, tetapi hampir semua karang hermatipik merupakan koloni dengan berbagai individu hewan karang atau polip menempati mangkuk kecil atau kolarit dalam kerangka yang masif (Prasetia, 2013). Terumbu karang dikenal sebagai ekosistem yang sangat kompleks dan produktif dengan keanekaragaman biota tinggi seperti Molusca, Crustacea dan ikan karang. Biota yang hidup di terumbu karang merupakan satu kesatuan komunitas yang meliputi kumpulan kelompok biota dari berbagai tingkat tropik, dimana masing-masing komponen dalam komunitas terumbu karang ini mempunyai ketergantungan yang erat satu sama lain.

Keadaan terumbu karang saat ini di beberapa daerah di Indonesia telah mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia. Adapun hal yang menyebabkan terumbu karang mengalami penurunan kualitas atau kerusakan yakni : *overfishing*, pembuangan limbah dan sampah, laju sedimentasi dan juga kegiatan wisata. Wisata bahari merupakan salah satu jenis pemanfaatan bidang kelautan yang potensial. Wisata selam dan snorkelling adalah contoh kegiatan wisata yang memanfaatkan ekosistem terumbu karang sebagai objek daya tarik wisata (Bahar, *et al.*, 2016)

D. Tinjauan Umum Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir

1. Kelembagaan Masyarakat Pesisir

Kelembagaan masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pelestarian dan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga pelestarian sumberdaya laut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pesisir. Melalui wadah kelembagaan itulah

semua pihak berkepentingan dapat bersama-sama mengkaji masalah-maalah yang dihadapi sekaligus mencari jalan keluarnya. Sebenarnya sudah sejak lama masyarakat memiliki kelembagaan lokal yang berfungsi menjadi wadah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan mereka. Namun, kelembagaan lokal tersebut dianggap belum mampu berjalan maksimal dalam mendukung aktifitas masyarakat pesisir dalam kawasan daerah perlindungan laut. Peran kelembagaan masyarakat sangat penting dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir karena sebagian kawsan pesisir sering dijadikan lahan garapan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Fyka, 2017).

Menurut (Soekanto & Soemarjan, 1969), saat ini dapat dijumpai berbagai kelompok nelayan atau masyarakat pesisir seiring dengan intervensi program pemberdayaan masyarakat. Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, yang dilandasi dengan adanya hubungan antar mereka. Hubungan yang dimaksud adalah dapat berupa hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga dapat mengandung unsur kesadaran untuk saling menolong. Kelompok nelayan tersebut berjalan dan berproses dengan melalui suatu dinamika. Dinamika kelompok menekankan kepada pengaruh interaksi sosial serta hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi didalam kehidupan berkelompok. Kondisi ini diwakili oleh pembentukan perilaku kelompok dan anggotanya untuk mencapai tujuan kelompok (Santoso, 1992).

2. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir

Masyarakat nelayan dapat dipandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau suatu keluarga nelayan. Dengan kata lain masyarakat nelayan dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan tiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya (Mantjoro & Pontoh, 1995). Kehidupan masyarakat nelayan adalah keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan sosial ekonomi yang lemah(Watung, *et al.*, 2013).

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata mempunyai dampak dan manfaat yang banyak diantaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Salah satu jenis wisata yang berkembang di Indonesia adalah jenis wisata bahari. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil, seluruhnya mencakup 17.508 pulau dengan garis pantai lebih dari 81.000 km serta memiliki potensi sumber daya pesisir dan lautan yang sangat besar (Anggraeni, 2013)

3. Nilai Ekonomi Sumberdaya Pesisir

Berbagai ekosistem dan sumberdaya terdapat pada wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Ekosistem yang dimaksud yakni ekosistem terumbu karang, lamun, dan juga mangrove. Keadaan ketiga kondisi ini sangat bergantung pada aktifitas masyarakat nelayan disekitarnya dan kebijakan oleh pemerintah setempat. Keberadaan ekosistem terumbu karang, lamun dan juga mangrove dapat memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia (Tuwo, *et al.*, 2006).

Untuk ekosistem padang lamun mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, akan tetapi saat ini manfaat ekonomi langsungnya tidak banyak dipublikasikan. Selain itu, padang lamun umumnya merupakan ekosistem antara (ecoton) dari hutan mangrove dan terumbu karang, sehingga sangat sulit untuk memisahkan dengan tepat manfaatnya dari kedua ekosistem yang diantaranya (Tuwo, *et al.*, 2006).

Sedangkan ekosistem terumbu karang memiliki peran sebagai tempat tumbuhnya biota lain, karena fungsinya sebagai tempat memijah, mencari makan, daerah asuhan berbagai biota laut, sebagai sumber plasma nutfah, memcegah erosi, dan mendukung terbentuknya pantai berpasir, melindungi pantai dari hempasan ombak dan keganasan badai disamping melindungi bangunan fisik. Pelindung usaha perikanan dan pelabuhan-pelabuhan kecil dari badai hempasan air laut dan juga dapat dijadikan sebagai lokasi diving yang tentunya akan berdampak pada sisi ekonomi (Arini, 2013) .

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana wilayah sangat penting dalam mendukung kegiatan ekowisata. Ada tiga macam sarana ekowisata yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya, yakni : sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang. Sarana pokok ekowisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada lalu lintas wisatawan dan pengunjung lainnya. Fungsinya adalah memberikan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi wisatawan. Adapun perusahaan yang termasuk kedalam kelompok ini adalah : perusahaan yang usaha kegiatannya mempersiapkan dan merencanakan perjalanan wisatawan; dan perusahaan yang memberikan pelayanan di objek daerah tujuan wisata, yaitu perusahaan yang memberikan jasa pelayanan untuk menginap, menyediakan makanan dan minuman di daerah wisata seperti hotel, restoran dan lain-lain (Tuwo, 2011).

Sarana pelengkap ekowisata adalah fasilitas yang dilengkapi sarana pokok sedemikian rupa sehingga dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal dilokasi ekowisata yang dikunjunginya. Sarana yang termasuk dalam kelompok ini adalah fasilitas untuk olahraga dan sebagainya (Tuwo, 2011).

Sarana penunjang Ekowisata adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan dan berfungsi tidak hanya melayani kebutuhan pokok dan sarana pelengkap, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih penting yaitu agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjungi. Seperti toko souvenir dan lain-lain (Tuwo, 2011).

Prasarana ekowisata adalah sumber daya alam buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain-lain. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan konsisi objek wisata yang bersangkutan (Tuwo, 2011).

E. Alur Penelitian

Adapun alur tahapan penelitian dapat dilihat pada *flowchart* berikut :

